

PENGARUH MINAT MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI TERHADAP PILIHAN PEKERJAAN

Yogo Heru Prayitno, Remon Gunanta, Niki Hadian
Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Bandung
yogo.heru@widyatama.ac.id
remon.gunanta@widyatama.ac.id
niki.hadian@widyatama.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh minat mahasiswa akuntansi dalam menentukan pilihan pekerjaan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Sampel diambil dengan cara purposive random sampling dan convenient random sampling dengan jumlah 34 mahasiswa di Universitas Widyatama. Penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebar kuesioner dalam bentuk skala likert dan dianalisis secara regresi. Hasil statistik menunjukkan bahwa faktor lingkungan, baik itu lingkungan akademik, lingkungan keluarga, maupun lingkungan tempat tinggal, dan faktor dari dalam individu berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa Universitas Widyatama untuk membuat pekerjaan (Job Creator). Hasil tersebut memperlihatkan hipotesis pengaruh minat mahasiswa terhadap pilihan job creator terdukung.

Kata kunci: Minat, Kesempatan Kerja, dan Job Creator

ABSTRACT

The purpose of this research is to know influence student interest in determining the choice of accounting work. The population in this study were students majoring in accounting who already take entrepreneurship courses. Samples collected by random sampling and convenient purposive random sampling with 34 students at the University Widyatama. This study uses primary data to spread in the form of a Likert scale questionnaire and analyzed by regression. Statistical results indicate that environmental factors, be it academic environment, family environment, and neighborhood, and individual factors of the positive effect on student interest Widyatama University to create jobs (Job Creator). The results show the influence of student interest hypothesis against job creators supported option.

Keywords: Interests, Employment Opportunities and Job Creator,



Jurnal Ilmiah Akuntansi
dan Humanika
JINAH
Volume 3
Nomor 1
Singaraja, Desember 2013
ISSN 2089-3310

I. PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini, paradigma masyarakat mengenai sulitnya lulusan perguruan tinggi dalam memperoleh pekerjaan belum terbantahkan. Seperti yang kita temui dalam berbagai penyelenggaraan

job fair, acara tersebut selalu hadir oleh ribuan pencari kerja dari lulusan perguruan tinggi. Mereka menawarkan diri untuk bisa diterima pada perusahaan-perusahaan swasta maupun negeri. Hal tersebut menunjukkan bahwa para lulusan menganggap cara tersebut menjadi salah satu jalan keluar untuk memperoleh pekerjaan atau untuk mengejar cita-cita. Dengan cara tersebut seolah-olah setelah lulus menyelesaikan studi harus bekerja di suatu perusahaan. Namun faktanya jumlah lapangan pekerjaan yang ditawarkan masih sangat sedikit dibandingkan dengan para lulusan perguruan tinggi yang membutuhkan pekerjaan. Permasalahan yang muncul dari fenomena tersebut adalah mereka yang tidak terserap akan menjadi pengangguran baik itu pengangguran terbuka maupun pengangguran tertutup.

Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Agustus 2011 mencapai 6,56 persen. Bahkan mereka yang lulus perguruan tinggi semakin sulit mendapatkan pekerjaan karena tidak banyak terjadi ekspansi kegiatan usaha. Dalam keadaan seperti ini maka masalah pengangguran termasuk yang berpendidikan tinggi akan berdampak negatif terhadap stabilitas sosial dan kemasyarakatan.

Pendidikan tinggi dituntut oleh pemerintah untuk menyelaraskan kemampuan para mahasiswa dengan kebutuhan masyarakat untuk bisa terus berkembang dan inovatif. Perusahaan untuk bisa *going concern* membutuhkan sumber daya yang berkualitas dan memiliki kemampuan untuk berinovasi. Selain itu dari masyarakat, para lulusan diharapkan bisa mandiri untuk memberdayakan sumber daya potensial yang ada di lingkungan.

Masih banyaknya lulusan perguruan tinggi yang tidak mendapatkan pekerjaan, menunjukkan bahwa dunia pendidikan belum bisa mentransformasi lulusan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kondisi tersebut didukung pula oleh kenyataan bahwa sebagian besar lulusan Perguruan Tinggi adalah lebih sebagai pencari kerja (*job seeker*) daripada pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*). Hal ini bisa jadi disebabkan karena sistem pembelajaran yang diterapkan di berbagai perguruan tinggi saat ini lebih terfokus pada bagaimana menyiapkan para mahasiswa yang cepat lulus dan mendapatkan pekerjaan, bukannya lulusan yang siap menciptakan pekerjaan.

Perguruan tinggi menggalakkan mata kuliah kewirausahaan di setiap jurusan untuk menyikapi masalah tersebut. Dukungan juga diperoleh dari ditjen dikti dengan memberikan fasilitas kepada mahasiswa yang mempunyai minat dan bakat kewirausahaan untuk memulai berwirausaha dengan basis ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dipelajarinya. Fasilitas yang diberikan meliputi pendidikan dan pelatihan kewirausahaan magang, penyusunan rencana bisnis, dukungan permodalan dan pendampingan usaha.

Dari fakta diatas peneliti mencoba untuk mengetahui seberapa besar minat mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan akuntansi dalam menangkap peluang kerja, secara lebih spesifik penelitian ini menganalisis minat mahasiswa akuntansi dalam mendapatkan pekerjaan, apakah memilih untuk mencari pekerjaan (*job seeker*) atau mereka berminat untuk menciptakan lapangan pekerjaan (*job creator*). Disamping itu juga tujuan lain dari penelitian ini juga untuk mengetahui hasil dari program mahasiswa wirausaha dalam mendorong mahasiswa untuk menjadi *job creator*.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Minat

Ada beberapa definisi minat yang dikemukakan oleh beberapa ahli tentang minat. Menurut W. S. Winkel, minat adalah kecenderungan yang akan menetap dalam subjek merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Sedangkan menurut The Liang Gie, minat adalah sibuk, tertarik, atau terlibat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Namun menurut Witherington, minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Andi Mappiare juga mengemukakan definisi minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut, atau kecenderungan–kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Ada juga lagi menurut Wijaya Kusumah, minat adalah salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek tersebut. Namun apabila obyek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka ia tidak akan memiliki minat pada obyek tersebut.

“Minat adalah sikap yang membuat orang senang akan obyek situasi atau ide-ide tertentu. Hal ini diikuti oleh perasaan senang dan kecenderungan untuk mencari obyek yang disenangi itu” (Moh. As’ad, 1987). Menurut pendapat Witherington (1991) minat adalah “Perhatian individu terhadap adanya suatu obyek, seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya yang dilakukan dengan sadar diikuti dengan perasaan senang”.

Dari pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu yang terdiri dari suatu campuran perasaan senang, harapan, perasaan tertarik, pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan

penuh kemauan dan kecenderungan–kecenderungan yang lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan atau motif.

2.2 Kesempatan Kerja

Terdapat beberapa pengertian tentang kesempatan kerja, Esmara (1986 : 134), kesempatan kerja dapat diartikan sebagai jumlah penduduk yang bekerja atau orang yang sudah memperoleh pekerjaan; semakin banyak orang yang bekerja semakin luas kesempatan kerja. Sagir (1994), memberi pengertian kesempatan kerja sebagai lapangan usaha atau kesempatan kerja yang tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi. Sedangkan Sukirno (2000), memberikan pengertian kesempatan kerja sebagai suatu keadaan dimana semua pekerja yang ingin bekerja pada suatu tingkat upah tertentu akan dengan mudah mendapat pekerjaan.

Swasono dan Sulistyarningsih (1993), memberi pengertian kesempatan kerja adalah termasuk lapangan pekerjaan yang sudah diduduki (*employment*) dan masih lowong (*vacancy*). Dari lapangan pekerjaan yang masih lowong tersebut timbul kemudian kebutuhan tenaga kerja yang datang misalnya dari perusahaan swasta atau BUMN dan departemen-departemen pemerintah. Adanya kebutuhan tersebut berarti ada kesempatan kerja bagi orang yang menganggur. Dengan demikian kesempatan kerja (*employment*) yaitu kesempatan kerja yang sudah diduduki.

Dari definisi di atas, maka kesempatan kerja dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu :

1. Kesempatan kerja permanen yaitu kesempatan kerja yang memungkinkan orang bekerja secara terus-menerus sampai mereka pensiun atau tidak mampu lagi untuk bekerja. Misalnya adalah orang yang bekerja pada instansi pemerintah atau swasta yang memiliki jaminan sosial hingga hari tua dan tidak bekerja ditempat lain.
2. Kesempatan kerja temporer yaitu kesempatan kerja yang memungkinkan seseorang bekerja dalam waktu yang relatif singkat, kemudian menganggur untuk menunggu kesempatan kerja baru. Misalnya adalah orang yang bekerja sebagai pegawai lepas pada perusahaan swasta dimana pekerja mereka tergantung order.

2.3 *Job Creator*

Job creator adalah menciptakan lapangan pekerjaan, dengan kata lain *job creator* ini disebut juga dengan kewirausahaan. John Kao (1991) dalam Sudjana (2004) dalam Merry (2007) menyebutkan bahwa kewirausahaan adalah sikap dan perilaku wirausaha. Wirausaha

ialah orang yang inovatif, antisipatif, inisiatif, pengambil risiko dan berorientasi laba. Ini berarti kewirausahaan merupakan sikap dan perilaku orang yang inovatif, antisipatif, inisiatif, pengambil risiko dan berorientasi laba. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah kepada upaya mencari, mencipta-kan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar (Inpres No. 4 tahun 1995).

Winarto (2004:2-3) menyebutkan bahwa *entrepreneurship* (kewirausahaan) adalah suatu proses melakukan sesuatu yang baru dan berbeda dengan tujuan men-ciptakan kemakmuran bagi individu dan memberi nilai tambah pada masyarakat. Sejalan dengan hal itu Hisrich-Peter (1995:10) dalam alma dalam Mery Citra Sondari (2004:26) memaparkan: “*entrepreneurship is the process of creating something different with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psychic, and social risk, and receiving the resulting rewards of monetary and personal satisfaction and independence.*” Dengan kata lain kewirausahaan digambarkan sebagai suatu proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan risiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi. Berkaitan dengan itu, Suryana (2003:10) dalam Mery Citra Sundari (2007:3) menerangkan bahwa istilah kewirausahaan dari terjemahan *entrepreneurship*, yang dapat diartikan sebagai „*the backbone of economy*“, yaitu syaraf pusat perekonomian atau sebagai „*tailbone of economy*“, yaitu pengendali perekonomian suatu bangsa (Suharto Wirakusumo, 1997:1) dalam merry (2007: 4).

Secara etimologi, kewirausahaan merupakan nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*startupphase*) atau suatu proses dalam mengerjakan suatu yang baru (*creative*) dan sesuatu yang berbeda (*innovate*). Ada juga pendapat yang menitikberatkan pada faktor manajemen dari kewirausahaan, sebagaimana dinyatakan oleh Izedonmi and Okafor (2007) dalam Merry (2007:5): *Entrepreneurship is a process of identification of a business opportunity in one's immediate environment, combining together resources and establishing an enterprise for the production and distribution of product(s) or service that emanated from such process.*

Dari beberapa penjelasan yang telah disebutkan dapat diketahui bahwa kewirausahaan atau *job creator* mempunyai lingkup yang cukup luas dan dinamis sifatnya. Adapun yang menjadi titik berat dari definisi kewirausahaan yang telah disebutkan di atas, ialah adanya proses dan sesuatu yang baru sebagai hasil kreativitas yang disertai dengan risiko tertentu.

Berdasarkan penjelasan tentang minat dan *job creator* diatas, peneliti tertarik untuk meneliti apakah yang sebenarnya diinginkan oleh mayoritas mahasiswa, khususnya yang mengambil jurusan akuntansi setelah menyelesaikan kuliahnya di perguruan tinggi. Apakah mereka berminat untuk membuat pekerjaan sendiri, yang dalam hal ini berarti lebih berminat menjadi *job creator* dari pada mencari pekerjaan. Peneliti melihat pilihan pekerjaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Oleh karena itu penelitian ini melihat dari sisi faktor lingkungan, baik itu faktor lingkungan akademik yang diwakili dengan adanya mata kuliah kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan lingkungan tempat tinggal. Selain itu pengaruh yang lain yang menjadi pertimbangan peneliti adalah dari dalam diri individu itu sendiri apakah mereka berminat untuk menjadi *job creator* atau di lebih suka untuk menjadi *job seeker*, sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis : Minat mahasiswa akuntansi berpengaruh positif terhadap kemauan untuk membuat pekerjaan (job creator)

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *explanatory* dengan menggunakan unit analisis dengan mengambil mahasiswa jurusan akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan di Universitas Widyatama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan akuntansi. Metode pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *pusposive random sampling* dan *convenient random sampling*.

Data penelitian yang digunakan berupa data primer. Dalam rangka memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, untuk data kualitatif dapat dikuantifisir dengan menggunakan skala *likert* yaitu menggunakan angka dari satu sampai lima, guna mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan model hipotesis yang telah dipaparkan, maka secara operasional yaitu variabel minat (Y) dan variabel *job seeker* (X_1) dan variabel *job creator* (X_2).

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya di sebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala likert, maka variabel penelitian yang akan di ukur di jabarkan menjadi beberapa indikator variabel. Kemudian indikator tersebut di jadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban

setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Dalam penelitian ini alternatif jawaban yang disediakan diantaranya:

1. Sangat Setuju diberi skor 5
2. Setuju (S) diberi skor 4
3. Normal (N) diberi skor 3
4. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
5. Sangat tidak Setuju (STS) diberi skor 1

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier terhadap variabel independen.

IV. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan sebanyak 34 sampel mahasiswa tingkat akhir yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan, maka ditemukan hasil sebagai berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.351 ^a	.123	.098	5.546

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	147.101	1	147.101	4.782	.036 ^a
	Residual	1045.872	34	30.761		
	Total	1192.972	35			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	22.36	32.23	27.53	2.050	36
Residual	-15.998	8.412	.000	5.466	36
Std. Predicted Value	-2.522	2.292	.000	1.000	36
Std. Residual	-2.884	1.517	.000	.986	36

Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi memperlihatkan hipotesis pengaruh minat mahasiswa terhadap pilihan *job creator* terdukung dalam penelitian ini. Hasil uji statistik menemukan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel *minat mahasiswa* dan *job creator*. Hasil uji F menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai $R^2 = 0.098$ yang berarti hanya sekitar 9,8% dari model penelitian ini dijelaskan oleh variabel yang diteliti.

Berdasarkan hasil statistik diatas, berarti faktor lingkungan, baik itu lingkungan akademik, lingkungan keluarga, maupun lingkungan tempat tinggal, dan faktor dari dalam individu berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa Universitas Widyatama untuk membuat pekerjaan (*Job Creator*). Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lieli Suharti dan Hani Sirine (2011) yang menyatakan bahwa Faktor-faktor kontekstual yaitu, *academic support* dan *social support*, terbukti berpengaruh positif secara signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.

V. KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa Akuntansi Universitas Widyatama memiliki minat untuk membuat pekerjaan (*job creator*). Minat mahasiswa akuntansi Universitas Widyatama di dukung oleh lingkungan akademik, lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal serta faktor dari dalam individu mahasiswa. Dengan demikian jika tersedianya dukungan pada faktor-faktor tersebut pada perguruan tinggi, niscaya dapat berperan maningkatkan kesempatan kerja untuk masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

James F. Brennan, *Sejarah dan Sistem Psikologi (Edisi Ke-Enam)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada , 2006

Eka Handriani, *Pengembangan Kualitas Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi, Jurnal Ilmiah Inkoma, Volume 22, Nomor 1, Februari 2011*

Lieli Suharti dan Hani Sirine, *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention), Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol.13, No. 2, September 2011*

BPS, *Berita Resmi Statistik* No. 74/11/Th. XIV, 7 November 2011